

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Signalling Theory* (Teori sinyal)

Teori Sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori ini menjelaskan bahwa pemberi sinyal (*signaler*) melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku pihak penerima sinyal. Teori sinyal secara luas diterapkan dalam berbagai studi auditing, akuntansi, dan manajemen keuangan. Teori ini mendefinisikan bahwa manajemen memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan melalui berbagai bentuk pengungkapan informasi keuangan dan dimaknai sebagai sinyal oleh para investor. Secara umum, sinyal merupakan tanda isyarat yang diberikan oleh perusahaan (manajer) kepada pihak eksternal (investor). Sinyal tersebut dapat muncul dalam beberapa bentuk, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang memerlukan analisis mendalam untuk memahaminya. Apa pun bentuk dan jenis dari sinyal yang diberikan, semuanya bertujuan untuk menyampaikan suatu makna dengan harapan pihak luar akan merubah penilaian mereka terhadap perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang disampaikan harus mengandung informasi yang kuat untuk dapat mengubah penilaian para investor perusahaan.³²

Teori sinyal menjelaskan bahwa setiap informasi yang beredar di pasar modal, baik yang berkaitan dengan kondisi kinerja industri dapat menjadi sinyal untuk para investor dalam mengambil keputusan investasi di pasar

³² Imam Ghozali, *25 Grand Theory* (Semarang: Yoga Pratama, 2020), hal 166-169.

modal. Apabila informasi yang disampaikan adalah informasi baik (*good news*) maka akan investor akan terdorong untuk melakukan aksi pembelian saham, dan menyebabkan harga saham naik. Sebaliknya, apabila informasi yang disampaikan kurang baik (*bad news*) maka akan investor akan terdorong untuk melakukan aksi jual yang mengakibatkan harga saham turun.³³

B. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian sebaliknya. Manfaat ROE adalah sebagai Menjadi indikator untuk menganalisa efisiensi pemanfaatan modal suatu perusahaan, baik yang terkait dengan proses produksi maupun transaksi penjualan. Mencari tahu divisi yang bisa memberikan keuntungan tertinggi bagi perusahaan, Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi sang investor. Hal ini penting karena, salah satu pokok penting dari hasil akhir ROE adalah untuk mengetahui hasil laba bersih. ROE dapat dijadikan sebagai indicator dalam menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.³⁴

Berikut adalah rumus ROE:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

C. *Laba Per Lembar Saham (Earning per Share)*

Menurut Kasmir bahwa EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan

³³ Zakaria, *Indeks Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia* (Makasar: Tohar Media, 2023), hal 93.

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 204.

manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan pengertian lain, bahwa tingkat pembelian yang tinggi. Berikut Rumus EPS :³⁵

$$EPS = \frac{\text{Saham Biasa}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

D. Return On Investment (ROI)

Rasio *Return On Investment* (ROI) ini merupakan imbal hasil (*return*) dari besarnya aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROI berfungsi sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan. Rasio ROI menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Faktor tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui tingkat perputaran aset yang dimiliki, dan tingkat efisiensi investasi juga dapat dilihat dari tingkat perputaran aset perusahaan. Standart rata-rata industri untuk *Return On Investment* (ROI) adalah 30%. Jadi apabila ROI berada di atas standart rata-rata maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi baik, namun apabila berada di bawah standart rata-rata maka dapat dikatakan perusahaan dalam kondisi kurang baik.³⁶

Fungsi *Return On Investment* (ROI) adalah jika sebuah perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi yang baik, maka dalam manajemen menggunakan teknik analisa *Return On Investment* (ROI) dapat mengukur

³⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 204.

³⁶ Jirwanto et al., *Manajemen Keuangan*, hal 69-71.

efisiensi perusahaan dengan penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi, & efisiensi bagian penjualannya. Serta Jika pada suatu perusahaan memiliki sebuah data industri sehingga dapat diperoleh dengan rasio industri, maka dengan menggunakan analisa *Return On Investment* (ROI) bisa dibandingkan dengan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenisnya³⁷

Rumus *Return On Investment*:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROI = *Return On Investment*

EAIT = Laba bersih setelah bunga dan pajak

Total Asset = Jumlah aset.³⁸

E. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang membandingkan keuntungan bersih dengan total penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, maka semakin baik pula produktivitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga mampu menghasilkan margin keuntungan yang memadai bagi pemilik modal.³⁹

³⁷ Febriana et al., *Dasar Dasar Analisis Laporan Keuangan*, hal 135.

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 204.

³⁹ May, *Smart Traders Not Gamblers*, hal 35.

$$NPM = \frac{\text{Earning After Interest And Tax (EAIT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Keterangan :

NPM = *Net Profit Margin*

EAIT = Laba bersih setelah bunga dan pajak

Sales = Penjualan.⁴⁰

F. Saham

Saham adalah bukti penyertaan atau kepemilikan modal investor individu, investor institusional, ataupun trader dari investasi mereka yang mereka tanamkan dalam suatu perusahaan. Jadi, apabila memiliki saham maka dapat dikatakan menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan tersebut. Perusahaan menerbitkan saham dengan harapan dapat memperoleh tambahan modal dari setiap lembar yang berhasil terjual. Semakin besar jumlah saham yang dimiliki oleh investor atau pemegang saham mencerminkan semakin tingginya tingkat kinerja perusahaan. Dan sebaliknya, apabila terjadi penurunan pada minat investor dalam menginvestasikan dananya dalam bentuk saham maka dapat diartikan kinerja perusahaan tersebut mengalami penurunan.⁴¹

Saham juga dapat dikatakan sebagai satuan nilai dalam pencatatan berbagai instrumen keuangan yang menggambarkan porsi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Karena mewakili bagian kepemilikan tersebut, saham dapat dipahami sebagai bukti penyertaan modal, baik oleh individu maupun lembaga,

⁴⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, hal 202.

⁴¹ Musdalifah Aziz, Sri Mintarti, and Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor Dan Return Saham* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal 77.

ke dalam suatu perusahaan.⁴²

G. Harga Saham

1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang ditentukan oleh perusahaan terhadap entitas lain yang mempunyai keinginan untuk memiliki hak kepemilikan saham atas suatu perusahaan. Harga saham adalah harga penutupan pasar saham yang dipublikasikan selama periode tertentu untuk setiap jenis saham yang diteliti dan pergerakannya terus dipantau oleh para investor. Salah satu konsep dasar dari manajemen keuangan menekankan bahwa tujuan yang hendak dicapai yaitu peningkatan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah tercatat di pasar modal, dapat mencapai tujuan tersebut melalui pemaksimalan nilai pasar sahamnya. Harga saham terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Harga saham akan mengalami kenaikan apabila permintaan bertambah. Sebaliknya, harga saham akan mengalami penurunan apabila penawaran saham turun.⁴³

2. Jenis Saham

1) Harga Nominal

Harga nominal merujuk pada nilai yang dicatat pada sertifikat saham, yang ditentukan oleh emiten untuk menilai tiap lembar saham yang dikeluarkan. Contohnya yaitu: suatu saham akan memberikan

⁴² Bursa Efek Indonesia

⁴³ Lailatus Sa'adah, Ita Rahmawati, and Ade Ira Yulia Santi, *Implementasi Pengukuran Capital Asset Pricing Model (CAPM) Dan Earning Per Share (EPS) Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham*, Zulfikar. (Jombang: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2020).

dividen berjumlah 75/lembar saham. Maka nilai tersebut adalah mutlak karena sudah ditetapkan dan tidak dapat diubah.

2) Harga Perdana

Harga perdana adalah harga yang ditetapkan pada saat dicatat pada bursa efek. Contohnya apabila perusahaan akan melakukan IPO atau penawaran pada masyarakat maka perusahaan tersebut wajib menentukan harga awal yaitu 750/lembar saham, maka dengan harga 750/lembar saham tersebut akan dibeli public.

3) Harga Pasar

Harga pasar adalah nilai yang ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan pasar modal. Harga ini bersifat fluktuatif dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi pasar yang berlaku. Misalnya, jika saham A berada pada harga Rp750 hari ini, maka harga tersebut dapat meningkat atau menurun pada hari berikutnya tergantung pada perubahan permintaan dan penawaran di pasar.

4) Harga Pembukuan

Harga pembukuan mencerminkan harga yang ditentukan oleh penjual atau pembeli saat pembukaan sesi perdagangan di pasar modal. Kondisi ini terjadi ketika transaksi atas suatu saham berlangsung pada harga yang sesuai dengan penawaran dan permintaan kedua belah pihak. Dalam situasi tersebut, harga pembukuan dapat mencerminkan harga pasar, begitu pula sebaliknya, meskipun tidak selalu terjadi pada

setiap transaksi. Misalnya saja apabila pembeli melakukan transaksi saham A dengan harga Rp750 dan penjual bersedia menjual pada harga yang sama, maka harga tersebut menjadi harga pembukuan atau harga kesepakatan dalam perdagangan saham tersebut.

5) Harga Penutupan

Harga penutupan mencerminkan harga terakhir yang disepakati antara penjual dan pembeli saat bursa menutup perdagangan harian. Contoh: Jika saham A hari ini awalnya seharga 750, maka karena terjadi banyaknya *demand & supply* yang membuat harga nya bergerak naik dan turun maka terjadi perubahan dari 750 menjadi 790 pada penutupan market maka harga 790 lah yang menjadi harga penutupan untuk perdagangan hari itu.

6) Harga Tertinggi

Harga tertinggi merupakan nilai paling tinggi yang dicapai suatu saham selama satu hari perdagangan. Contoh: saham A sedang ada *good news* yang mengakibatkan sahamnya naik dari harga awal 750 menjadi 800 lalu turun lagi ke 750 sampai penutupan market maka 800 inilah disebut sebagai harga tertinggi saham tersebut selama perdagangan hari itu.

7) Harga Terendah

Harga terendah merupakan nilai paling rendah yang muncul pada suatu hari perdagangan di pasar modal. Contoh: Jika saham A harga awal perdagangan 750 lalu sempat turun hingga menyentuh harga

720 lalu pada penutupan market naik kembali menjadi 750 maka harga 720 tadilah yang dikatakan sebagai harga terendah pada saham tersebut di hari perdagangan itu.

8) Harga Rata-rata

Harga rata-rata adalah harga yang dihitung dengan mengambil titik tengah antara harga tertinggi dengan harga terendah..Contoh Jika saham A selama perdagangan satu hari mengalami kenaikan dan penurunan karena volatilitasnya dan kenaikan bergerak di antara harga 750-1000 maka harga rata-rata adalah harga tengah daripada pergerakan perdagangan yang selama sehari dari harga 750-1000.⁴⁴

3. Pendekatan Harga Saham

1) Analisis teknikal

Analisis teknikal merupakan metode analisis saham yang fokus pada pemanfaatan data pasar terbaru untuk menilai apakah suatu saham layak dibeli atau tidak. Pendekatan ini melihat pergerakan harga saham serta besarnya aktivitas transaksi harian, seperti volume dan frekuensi jual beli yang menunjukkan tingkat likuiditas sebuah saham.

Pada dasarnya, seorang *chartist* yaitu trader yang mengandalkan grafik pergerakan harga saham. Analisis teknikal sendiri berupaya mengidentifikasi pola perilaku pasar yang dianggap berulang dari waktu ke waktu yang bertujuan untuk menggambarkan pergerakan harga di masa mendatang.

⁴⁴ Rulyanti Susi Wardhani et al., *Mengenal Saham* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hal 40-43.

2) Analisis Saham Fundamental

Analisis fundamental adalah metode untuk menilai saham yang menggunakan kondisi keuangan perusahaan serta faktor-faktor ekonomi untuk memprediksi pergerakan harga saham. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan serta non-keuangan, seperti perkiraan pertumbuhan permintaan terhadap produk pesaing, kondisi industri, perubahan kebijakan, dinamika demografi.⁴⁵

4. Faktor yang mempengaruhi harga saham

Perubahan harga saham dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yakni faktor internal yang berasal dari dalam perusahaan, dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan di luar perusahaan.

a. Faktor Internal

- 1) Informasi laporan keuangan perusahaan, termasuk proyeksi atau estimasi laba.
- 2) Berbagai informasi mengenai aktivitas pemasaran, proses produksi, dan kinerja penjualan seperti kegiatan promosi, penyesuaian harga, peluncuran atau penarikan produk, hingga data penjualan.
- 3) Informasi terkait pendanaan perusahaan, termasuk pengumuman yang berkaitan dengan struktur ekuitas maupun kewajiban (hutang).
- 4) Publikasi mengenai perubahan direksi atau manajemen, seperti pergantian pimpinan atau penyesuaian struktur organisasi.

⁴⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, hal 93.

- 5) Pengumuman investasi, misalnya informasi mengenai rencana ekspansi pabrik, kegiatan pengembangan riset, atau penutupan unit usaha tertentu.
- 6) Pengumuman terkait tenaga kerja, seperti informasi mengenai negosiasi baru, penandatanganan kontrak kerja baru, hingga terjadinya isu ketenagakerjaan lainnya.
- 7) Pengumuman mengenai kinerja keuangan perusahaan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah , misalnya perubahan suku bunga tabungan maupun deposito, fluktuasi nilai tukar, tingkat inflasi, serta regulasi baru yang diterbitkan.
- 2) Pengumuman hukum , seperti perkara atau gugatan yang melibatkan karyawan dengan perusahaan, manajemen perusahaan, atau sebaliknya.
- 3) Pengumuman dari industri sekuritas , termasuk laporan hasil rapat tahunan, serta volume data atau harga saham.
- 4) Situasi politik dalam negeri dan perubahan nilai tukar, seperti ketidakstabilan politik atau gejolak ekonomi.⁴⁶

H. Hubungan ROI dan Harga Saham

Nilai suatu perusahaan, atau nilai perusahaan, sangat bergantung pada efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset untuk meraih keuntungan. Salah satu indikator yang sering digunakan untuk menilai kemampuan ini

⁴⁶ Ibid., hal 91.

adalah *Return on Investment* (ROI), adalah indikator keuangan yang dipakai untuk menilai efisiensi atau tingkat pengembalian suatu investasi. Konsep ROI memegang peranan penting bagi investor ataupun calon investor dalam mengambil keputusan investasi dalam hal pengelola bisnis dan mengevaluasi seberapa efektif investasi tersebut dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap jumlah investasi yang telah ditanamkan. Dengan menggunakan ROI, para investor dapat membandingkan berbagai opsi investasi dan memilih yang paling menguntungkan. Maka Investasi yang memiliki ROI lebih tinggi umumnya lebih menarik bagi para investor.⁴⁷

Rasio ini menjadi perhatian utama para pemegang saham karena rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang berhubungan dengan pembayaran dividen. Ketika rasio *Return On Investment* (ROI) meningkat, hal itu menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan juga mengalami peningkatan. Kondisi tersebut umumnya mendorong kenaikan harga saham perusahaan, sehingga harga saham cenderung bergerak naik.⁴⁸ Dengan demikian, *Return On Investment* (ROI) memiliki hubungan terhadap harga saham.

I. Hubungan NPM dan Harga Saham

NPM atau *Net Profit Margin* adalah rasio yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan margin bersih setelah dikurangi pajak. Rasio ini dihasilkan dari perhitungan laba bersih terhadap total penjualan.

⁴⁷ Mulyana et al., *Analisa Laporan Keuangan*, hal 72-73.

⁴⁸ Masno Marjohan, *Manajemen Keuangan : Mengatur Keuangan Bidang Industri, Kepemimpinan Dan Kewirausahaan* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2022), hal 70.

Nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu bekerja secara efisien dan menghasilkan keuntungan yang baik, sehingga menumbuhkan kepercayaan investor.⁴⁹

Investor pada umumnya akan lebih berminat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi. Karena laba yang meningkat dipandang sebagai sinyal bahwa perusahaan mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Kondisi ini mendorong investor untuk berinvestasi, sehingga minat tersebut pada akhirnya dapat memicu kenaikan harga saham perusahaan.⁵⁰ Dengan demikian *Net Profit Margin* (NPM) memiliki hubungan dengan harga saham.

J. Variabel Penelitian

1. Variabel Independent (X_1 dan X_2)

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor pendorong timbulnya perubahan pada variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan meliputi *Return On Investment* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2). Variabel tersebut diposisikan sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen) yaitu harga saham.

2. Variabel Dependent (Y)

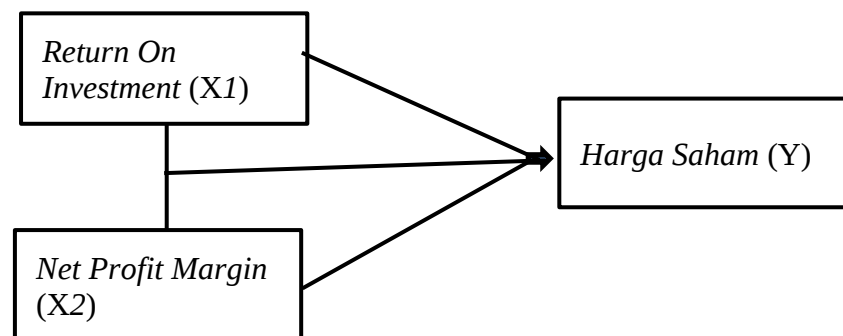
Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi akibat atau dari perubahan variabel independen. Dengan kata lain, variabel ini akan

⁴⁹ May, *Smart Traders Not Gamblers*, Hal 35.

⁵⁰ Silvia Indrarini, *Nilai Nilai Perusahaan Melalui Laba: (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), hal 3.

mengalami perubahan nilai ketika variabel lain yang mempengaruhinya mengalami perubahan. Variabel terikat pada penelitian ini adalah harga saham sebagai variabel Y. Harga saham berfungsi sebagai variabel dependen, karena diduga variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel variabel independen yaitu *Return On Investment* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2).

K. Karangka Teoritis



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

Kerangka teori dalam penelitian ini menggambarkan bahwa variabel *Return On Investment* (X_1) dan *Net Profit Margin* (X_2) memiliki keterkaitan dengan variabel harga saham (Y). Hubungan antar variabel tersebut ditunjukkan melalui garis putus-putus dari variabel X menuju variabel Y. Garis putus-putus tersebut menunjukkan bahwa hubungan tersebut masih bersifat dugaan atau hipotesis yang perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah ROI (X_1) dan NPM (X_2) benar-benar mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

L. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uji statistik, hipotesis terbagi menjadi dua jenis yaitu Hipotesis Nol (H_0) digunakan ketika tidak terdapat pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Sebaliknya, Hipotesis Alternatif (H_a) digunakan jika diasumsikan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tersebut.

1. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

H_a : Terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

3. Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Dan *Net Profit Margin* (NPM) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara *Return On Investment* (ROI) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Secara Simultan pada

perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.

H_a : Terdapat pengaruh antara antara *Return On Investment* (ROI) Dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham Secara simultan pada perusahaan yang terdaftar di LQ45 periode 2020-2024.